

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ILMU PELAYARAN (STUDI MULTIKASUS DI BP2IP BAROMBONG, PIP MAKASSAR DAN BP2IP TANGGERANG)

Harliman

ABSTRACT

This research aim to describe the implementation of education and training in BP2IP Barombong, PIP Makassar and BP2IP Tangerang. The present study employs qualitative approach with case study. Data collective done by (1) interview in the informant, (2) documentation study such as photos and files, (3) observation role by being directly involved with the subjects being researched. Result of the study point out that: (1) the education and training divided into three majors such as deck, engine and port governance, (2) the establishment of management function has been running based on the strategic plan, (3) motivation improvement and quality assurance is currently needed in the education and training progress so that the institution will be able to deliver the professional seafarer learners with high competitiveness and meet the national and international standart of competency.

Key Words: training and education management, merchant marine education

A. Pendahuluan

Membangun pendidikan merupakan upaya yang tidak akan pernah berhenti selama manusia mempunyai harapan akan mutu kehidupan yang lebih baik bagi keberlangsungan peradaban. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era globalisasi ini, dibutuhkan ketersediaan sumberdaya manusia terdidik, terlatih, berkualitas, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi.

Darmawan (2010) menjelaskan kebutuhan yang besar tersebut juga dirasakan dalam bidang Ilmu kemaritiman dan industri maritim. Dengan adanya kebijakan pemerintah melalui azas cabotage dan IMO Campaign tentang "GO TO SEA", pertumbuhan industri pelayaran, serta efisiensi distribusi/ arus barang dari suatu pulau ke pulau lain atau dari suatu Negara ke Negara lain melalui kapal maka kebutuhan pelaut

profesional sangat tinggi. Jumlah pelaut Indonesia yang bekerja sebagai perwira di mancanegara baru sekitar 7.000 orang". Sejak 2006, pemerintah mulai menggelontorkan uang dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk pembangunan.

Data Kementerian Perhubungan (Kemhub) Republik Indonesia menyebutkan, permintaan tenaga pelaut baik perwira atau rating akan terus meningkat. Saat ini, permintaan tenaga pelaut dunia mencapai 1.103 juta orang, masing-masing perwira 190.762 orang dan rating 913.408 orang. Tentunya, jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dinamika bisnis global yang terus berkembang. Sementara, kemampuan menyediakan tenaga pelaut profesional dunia masih kurang. Berdasar data International Maritime Organization (IMO) yang berpusat di London, satu dekade kemarin, dunia kekurangan tenaga perwira pelaut sebanyak 16.000 orang atau

empat persen dari kebutuhan dunia.

Saat ini jumlah tenaga kepelautan yang dihasilkan lembaga pendidikan kelautan, baik yang ada didalam naungan Badan Diklat maupun di luar, paling banyak hanya 2.000 perwira pelaut per tahun Ini untuk kelas perwira, bukan untuk awak kapal. Masih jauh dari yang dibutuhkan. Padahal kebutuhan tenaga pelaut di dalam negeri saja, butuh 6.000 orang per tahunnya. Sebetulnya saat ini Indonesia kekurangan 18.000 perwira pelaut. Bahkan data yang dimiliki Indonesian National Shipowner's Association (INSA) menyebutkan angka lebih besar lagi. Dengan berjalannya waktu, kebutuhan itu akan lebih besar lagi karena armada kapal semakin bertambah.

Sebetulnya, permasalahan kekurangan tenaga pelaut, bukan hanya dirasakan oleh Indonesia saja. Namun hal ini sudah menjadi persoalan dunia yang sejak satu dekade kemarin sudah sangat kekurangan tenaga pelaut. Perwira pelaut Indonesia pun akhirnya banyak terserap oleh kapal-kapal luar negeri yang notabene berani memberikan gaji yang lebih besar dibandingkan di dalam negeri. Inilah yang jadi dilemma, Salah satu faktornya adalah karena banyak masyarakat dibelahan benua Asia dan Eropa maupun Amerika yang sudah malas turun ke laut. Mereka lebih suka bekerja di belakang meja. Makanya dunia kekurangan perwira laut. Sedangkan kebutuhan akan transportasi laut terus meningkat. Maka untuk menunjang hal tersebut, perusahaan asing rela membayar lebih besar.

Pemberdayaan industri pelayaran Nasional diharapkan dapat terwujud melalui Inpres Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pemberdayaan Pelayaran Nasional yang diun-

dangkan pada 28 Maret 2005. Inpres ini menegaskan penerapan asas cabotage secara konsekuen, dan merumuskan garis-garis kebijakan, serta mengambil langkah-langkah guna memperdayakan industri pelayaran Nasional. Inpres ini merupakan harapan baru untuk mengembangkan perusahaan pelayaran Nasional ke depan. Seiring dengan perkembangan perusahaan pelayaran Nasional, tentunya dibutuhkan jumlah dan mutu tenaga kepelautan yang cukup untuk mencapai rasio ideal, antara luas lautan dan sumber daya manusia kepelautan.

Lembaga pendidikan profesional kepelautan yang berada di lingkungan Kementerian Perhubungan, yang merupakan pemasok utama tenaga kepelautan Indonesia adalah: Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Marunda, Balai Pendidikan Pelatihan dan Penyegaran Ilmu Pelayaran (BP3IP) Jakarta, Balai Pendidikan Pelatihan Transportasi Laut (BPPTL) Jakarta, Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang, Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar, Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Barombong, Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang, dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Sorong, serta masih ada tambahan satu lembaga Diklat yang masih dalam tahap pembangunan fisik yaitu di Aceh yang nantinya sama dengan Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran. Jumlah lembaga pendidikan kepelautan tersebut masih jauh dari rasio ideal jika dibandingkan dengan permintaan pasar, yakni berbagai pelayaran Nasional dan interNasional. Dari sini tampak keharusan peningkatan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan kepelautan di Indonesia.

Terkait dunia kepelautan pasangan calon Presiden Joko Widodo dan calon wakil Presiden Jusuf Kalla dalam Harian Kompas rabu 21 Mei 2014 merancang sembilan agenda prioritas jika terpilih sebagai presiden dan wakil presiden. Sembilan program itu disebut Nawa Cita. Program ini digagas untuk menunjukkan prioritas jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Lokasi pertama di BP2IP Barombong peneliti memilih karena di lokasi ini dalam proses diklat bekerjasama dengan pihak ketiga yang menambah materi tentang keagamaan. Lokasi yang ke dua tempat penelitian ada di PIP Makassar. PIP Makassar adalah lembaga pendidikan dibidang keahlian kepelautan yang juga menyelenggarakan program Diploma IV. Lokasi yang ketiga di BP2IP Tangerang, peneliti memilih lokasi ini karena baru saja lembaga ini di dirikan. Peneliti ingin membandingkan antara lembaga diklat yang sudah lama berdiri dengan lembaga diklat yang baru didirikan.

Untuk menampakkan bahwa dari ketiga lembaga yang penelitian ini adalah studi multikasus bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Perbedaan karakteristik lokasi penelitian.

No	Kondisi Obyektif	BP2IP Barombong	PIP Makassar	BP2IP Tangerang
1	Lokasi	Di Barombong Sulawesi Selatan	Di Makassar Sulawesi Selatan	Di Tangerang Jawa Barat
2	Top Manager	Kepala Balai	Direktur	Kepala Balai
3	Pengajar	Instruktur/guru	Dosen	Instruktur/guru
4	Input	Minimal SMP	Minimal SMA atau sederajat	Minimal SMP
5	Tingkat Ijazah/sertifikat	ANT/ATT IV	Diploma IV dan ANT/ATT III	ANT/ATT IV

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus diperjelas dalam jabaran berikut:

1. Perencanaan Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
2. Pengorganisasian Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
3. Motivasi Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
4. Kontrol Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
5. Penjaminan mutu Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.

C. Teori

Berikut beberapa tinjauan pustaka tentang: (1) konsep manajemen; (2) pendidikan dan latihan; (3) ilmu pelayaran

1. Konsep Manajemen

Beberapa ahli dalam bidang manajemen memberikan rumusan-rumusan tentang pengertian manajemen dengan formulasi yang berbeda-beda, Robbins (1988) menyatakan "management is process of getting activities completed efficiently with and through other people".

Menurut Koontz dan O'Donnel (1992) dalam bukunya "Principles of Management, and Analysis of Management Function" memberikan batasan sebagai berikut "manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian".

Manajemen yang dikemukakan oleh Terry (2000), Management is "a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources". Griffin (2002) juga menyatakan bahwa "proses manajemen meliputi empat aktivitas dasar yakni perencanaan (planning) dan pengambilan keputusan (decision making), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling)".

Siswanto (2005) menyatakan bahwa "manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang lain dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan". Robbins (2003) menyatakan bahwa terdapat fungsi-fungsi "manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian".

Berkaitan dengan proses manajemen, Schermerhorn (1996) mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi dasar atau tanggung jawab "manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), dan pengendalian (controlling)". Fungsi manajemen menurut Daft (2003) meliputi "perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling)".

Sementara Robbins dan Coulter (2005) juga menyatakan bahwa "terdapat empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian". Dalam mengoordinasikan pekerjaan orang lain secara

efisien dan efektif dilaksanakan fungsi-fungsi merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan". Buford dan Badein (1988) mengatakan bahwa "ada lima fungsi manajemen dasar yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf dan pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan dan pemberian pengaruh, pengendalian". Untuk lebih jelasnya hubungan antara fungsi-fungsi manajemen dapat dilihat dalam gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1: fungsi-fungsi manajemen.
Diadaptasi dari : John R Sc. Schermerhorn, Jr 1996. Management 5 Edition John Willey & Sons . inc : New York diterjemahkan oleh M. Purnama Putranta (Penterjemahan) , 1997 manajemen , buku 1 Andi : Yogyakarta.

Dan beberapa fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan di atas dapat dirumuskan bahwa ada fungsi dasar setiap manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Perencanaan.

Perencanaan berarti menetapkan tujuan organisasi dan bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut, pengambilan keputusan sebagai bagian dari perencanaan merupakan pemilihan sebuah tindakan dari serangkaian kegiatan yang ada. Perencanaan adalah "pemilihan atau

penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan” Handoko (2001).

Sedangkan Winardi (2000) mengemukakan perencanaan “meliputi hal-hal yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, mengkonkretkan dan mengefektifkan hal-hal tersebut, pengkoordinasian”.

Perencanaan manajemen merupakan hal yang penting dilakukan secara seksama karena sebagai dasar dalam menjalankan program-program manajemen untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Pengorganisasian

Nawawi (2000) mengatakan pengorganisasian “adalah sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembagian dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas”. Garrison (1988) menuturkan pengorganisasian “adalah proses peletakan manusia dan sumber daya lainnya secara teratur dalam suatu team yang efektif membawa pencapaian rencana”. Engler (1988) menjelaskan “pengorganisasian adalah mengkombinasikan dan mengatur sumber daya manusia dan material dalam suatu tindakan yang akan mencapai tujuan yang diinginkan”.

Jadi pengorganisasian adalah proses

membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, atau kerjasama sekelompok orang dengan pembagian tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dengan tiap bagian dalam rangka efektifitas serta memperlancar jalannya kerjasama antar unit kerja di dalam mengatur material dalam suatu tindakan untuk pencapaian tujuan organisasi.

c. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Untuk memahami tentang motivasi, berikut beberapa teori tentang motivasi yaitu teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan), teori Herzberg (Teori Dua Faktor).

1) Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan).

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki/tingkatan kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) ke-

butuhan rasa aman (safety needs), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (love needs); (4) kebutuhan akan harga diri (esteem needs), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (self actualization), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

2) Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Ilmuwan kedua yaitu Herzberg yang dikenal dengan Model Dua Faktor dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat faktor intrinsik ataukah yang bersifat ekstrinsik.

d. Pengendalian

Wagner dan Hollenbeek (dalam

Mantja 2002) pengendalian “merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki”. Hasibuan (2001) menegaskan fungsi “pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen”. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya.

Jadi pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan dalam proses manajemen yang memastikan hasil operasi berlangsung secara teratur sesuai rencana, hasilnya dikendalikan dengan menggunakan seperangkat peraturan seperti peraturan pendidikan, peraturan tata tertib taruna, dan peraturan harian sifat tetap sebagai pedoman dalam menjamin keberhasilan suatu proses diklat, terarah dalam mencapai tujuan yang berbasis kompetensi yang memiliki kepribadian, tanggung jawab, sikap, ilmu pengetahuan, profesionalisme yang dilakukan oleh orang-orang yang sarat pengalaman dan saling membantu melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya yang dibantu dengan sarana yang memadai.

e. Penjaminan mutu

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pada tanggal 25 September 2009 yang lalu, pemerintah melalui Mendiknas telah menerbitkan Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem

Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Penjaminan mutu pendidikan “adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan”.

Edward Sallis (1993) telah mencoba mengadopsi masalah mutu dalam dunia ekonomi dan bisnis ke dalam bidang pendidikan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki dunia pendidikan khususnya persekolahan, namun demikian istilah mutu tetap saja merupakan konsep yang licin (Slippery) dan dapat menggelincirkan orang, banyak orang berbicara mutu padahal yang dimaksudkan adalah mahal, meskipun diakui bahwa yang bermutu itu cenderung mempunyai harga yang lebih tinggi, namun tidak selamanya yang harga tinggi dan mahal itu berarti bermutu, karena harga itu dampak dari mutu dan bukan sebaliknya.

Pasal 92 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang SNP mengamanatkan bahwa Menteri Pendidikan Nasional mensupervisi dan membantu perguruan tinggi melakukan penjaminan mutu. Untuk memenuhi amanat tersebut, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah membentuk Kelompok Kerja Nasional, dengan tugas utama merevisi Buku Pedo-

man Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi beserta semua buku praktek baik yang menyertainya, yang diterbitkan oleh Ditjen Dikti sebelum penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang SNP.

2. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan serta mengembangkan sumber daya yang profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Sehubungan dengan itu Hamalik (2005) menyebutkan bahwa salah satu fungsi pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperbaiki perilaku (performance) kerja para peserta pelatihan.

Nadler (1982) menyatakan “bahwa pelatihan merupakan proses kegiatan belajar yang direncanakan (intensional learning) yang berbeda dengan belajar tanpa rencana (onsidental learning). Belajar merupakan proses perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga program belajar dalam pelatihan harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi”.

Rothwell (1988) mengemukakan bahwa “pelatihan merupakan pengorganisasian aktivitas pembelajaran yang dapat memperbaiki kinerja individu melalui perubahan knowledge, skills, atau attitudes”. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya peningkatan pengetahuan bagi para pegawai berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Megginson, et all (1995:182) menyebutkan “bahwa education is learning several subject and acquiring broad, generalied knowledge, sedangkan training is learning specific duties, responsi-

bilities, skill, and techniques”.

Menurut Torrington (1994:290) pelatihan “adalah proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang melibatkan perubahan sikapnya sehingga dapat mengerjakan pekerjaannya dengan lebih efektif”. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan tehnik dan metode tertentu, guna meningkatkan keahlian, sikap dan atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam menangani tugas dan fungsinya melalui prosedur sistematis dan terorganisasi yang berlangsung dalam kurun waktu yang relative singkat.

3. Ilmu Pelayaran

Menurut Usman Salim (1978) ilmu Pelayaran adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan cara untuk melayarkan sebuah kapal dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan aman dan ekonomis. Sedangkan menurut Trias Rekso Sungkowo (1998) ilmu pelayaran adalah ilmu yang mempelajari bagaimana membawa kapal dari satu tempat ke tempat lain yang diketahui posisinya dengan aman. suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan cara untuk melayarkan sebuah kapal dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan selamat aman dan ekonomis. (www.maritimeworld.web.id).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan di BP2IP Tangerang, BP2IP Barombong, dan PIP Makassar dalam perencanaan dan pelaksanaan diklat, motivasi, penengendalian dan penjaminan mutu diklat.

Penelitian ini merupakan penelitian de-

ngan pendekatan kualitatif dengan rancangan multikasus, artinya meneliti kegiatan pada tiga lembaga pendidikan dengan memiliki banyak perbedaan. Studi kasus (case study) adalah suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat Sonhadji, (1996), sementara itu Bogdan dan Biklen(1982) mengartikan studi kasus sebagai penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

Menurut Sonhadji (1994) studi multi kasus adalah suatu deskripsi dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penyelenggaraan Diklat Pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang, dalam merencanakan, mengorganisasi, motivasi, kontrol, dan penjaminan mutu. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
2. Pengorganisasian Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
3. Motivasi Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
4. Kontrol Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.
5. Penjaminan mutu Diklat pembentukan di BP2IP Barombong, PIP Makassar, dan BP2IP Tangerang.

E. Metode Penelitian.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011 di Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Barombong, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang.

2. Cara Mengumpulkan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) wawancara mendalam, (2) studi dokumentasi, (3) Observasi Peran Serta.

3. Metode Analisa Data.

Alur analisa data dapat dilihat dalam gambar 1.2 berikut:



Gambar 1.2 : Hubungan interaktif alur analisis data penelitian (dikutip dari Milles & Huberman, 1994: 12)

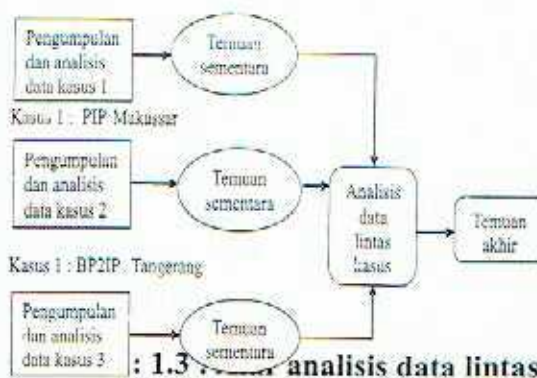
Ketiga alur kegiatan analisis data ini saling terkait dalam penyimpulan hasil

penelitian lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:

4. Analisis Data Lintas Kasus

Alur analisis data lintas kasus dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut:

Kasus 1 : BP2IP Barombong



1.3 Analisis data lintas kasus (diadaptasi dari Bogdan & Biklen, 1992).

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan yang ada maka pembahasan berikut sesuai yang tertera pada tabel 1.2 berurutan mulai perencanaan diklat, pengorganisasian diklat, motivasi diklat, pengendalian diklat, dan penjaminan mutu diklat.

Tabel 1.2 Temuan Pada Kasus I.

Aspek	BP2IP Barombong
Perencanaan Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra. Pendidikan dan latihan khususnya Pembentukan (DP IV) direncanakan dalam kurung waktu 10 tahun kedepan dalam bentuk Renstra yang sebelumnya dibuat per lima tahun ke depan. Dengan jumlah semester ada 6 dengan perincian semester I-IV di kelas dan semester V dan VI di kapal dengan istilah <i>on board training</i> yang dihekal dengan <i>cadet record book</i>. 2. Penerimaan peserta diklat tiap tahun terdapat 2 gelombang dengan pembagian gelombang pertama akan masuk september 2011 dan maret 2012. 3. Ujian tengah semester dan ujian semester untuk semester I-III, Semester IV ujian akhir dan ujian keahlian pelaut sebelum praktek sebagian mata pelajaran, untuk jurusan Nautika 7 mata pelajaran dan Jurusan Teknik ada 4 mata pelajaran. Setelah praktek berlayar di kapal ke asrama ujian <i>record booknya</i> ke tiap pengajar yang sudah ditentukan tiap mata pelajaran dan dilanjutkan dengan ujian keahlian pelaut setelah prala. 4. Ijazah dan sertifikat yang diperoleh peserta diklat adalah sertifikat keahlian pelaut ANT IV untuk jurusan Nautika dan AIT IV untuk jurusan teknik, dan ijazah yang diterima setara dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
Pengorganisasian Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menerapkan sistem manajemen dan standar mutu sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai sesuai dengan organisasi dan tata kerja yang dijabarkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan. 2. Pegawai yang melaksanakan tugas sehari-hari berpedoman kepada struktur organisasi yang terdiri dari 4 bagian pokok yaitu Sub bagian tata usaha, bagian sarana pendidikan dan bagian penyelenggara pendidikan, dan bagian penunjang.

Pengorganisasian Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menerapkan sistem manajemen dan standar mutu sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai sesuai dengan organisasi dan tata kerja yang dijabarkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan. 2. Pegawai yang melaksanakan tugas sehari-hari berpedoman kepada struktur organisasi yang terdiri dari 4 bagian pokok yaitu Sub bagian tata usaha, bagian sarana pendidikan dan bagian penyelenggara pendidikan, dan bagian penunjang.
Motivasi Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta diklat yang lulus diklat memperoleh sertifikat keahlian pelaut ANT IV dan ATT IV sebagai sertifikat profesi dan Ijazah yang setara dengan ijazah Sekolah Menengah Kejuruan yang kita mengacu kepada SK Badan Diklat 3161. Sertifikat dan Ijazah diberikan saat mereka diwisuda. SMK yang kerjasama dengan kita adalah SMK Katangka Makassar. Sesuai dengan arahan dari Dirjen bahwa mereka itu bisa ikut UKP kalau sudah mendapat approvinya. Jadi ada yang mendapat Approval B, ketentuan dari Dirjen bahwa mereka bisa ikut UKP setelah taruna mereka ikut dan mengadakan MOU dengan kami dan setelah mereka praktek disini, berdasarkan hasil praktek itulah SMK nya bisa mengusulkan ke Dirjen nama-nama itu untuk ikut UKP.
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membangun karakter kerohanian peserta didik sesuai agama dan kepercayaan seperti untuk muslim diadakan pengajian, pendekatan ceramah rohani setiap minggunya, kita perketat dan memaksa bagaimana dia harus sholat (bagi yang beragama islam), agama kristen juga ada polanya tersendiri setiap malam jumat bimbingan rohani, dan untuk periode ini kita coba bekerjasama dengan ESQ dengan pilot proyek nanti adalah semester I dan II. 3. Mereka dibekali dengan sertifikat ANT D dan ATTT D saat prola karena mereka bukan hanya sebagai kadet kadang harus terpaksa menjadi anak buah kapal (ABK). Perusahaan pelayaran tidak mau menjadikan mereka kadet, mereka kekurangan kru, mereka menjadikannya kru kapal jadi ABK atau oiler. Pembekalan dengan ANT D dan ATT D adalah kebijakan internal BP2IP Barombong karena secara kurikulum mereka sudah memenuhi persyaratan malah mereka sudah melebihi jampelnya yaitu 104 untuk jurusan nautika dan 108 untuk jurusan tehnik. Pada saat mau prola ada 4 sertifikat tambahan (BST, AFF, SCRIB, dan MEFA) nya serta sertifikat keahlian ANT D ATT D (COP) nya itu sudah keluar.
Pengendalian Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan diklat khusus untuk kurikulum masih pakai dua kurikulum yang berbeda. 2. Dalam penyelenggaraan diklat kepelautan diperlukan suatu peraturan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam menjamin keberhasilan proses diklat. 3. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan taruna/siswa untuk mentaati dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang tercermin dalam tingkah laku dan tanggung jawab yang selaras dan serasi serta seimbang dengan usaha mempersiapkan pelaut yang mampu dan terampil serta memiliki mental dan moral yang baik disertai korsa dan pengabdian yang tinggi pada tugas maka dibuat suatu aturan khusus disebut sebagai peraturan tata tertib. 4. Dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang ahli, terampil, cakap, dan berjiwa luhur serta
Penjaminan Mutu Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan menjadi Lembaga Diklat yang menghasilkan pelaut dengan keunggulan, profesional dan daya saing kompetensi sesuai dengan standar Nasional dan internasional merupakan tujuan dari lembaga. Dalam mencapai tujuan tersebut akan dicapai dengan langkah-langkah berikut : meningkatkan kualitas lulusan diklat yang berdaya saing tinggi, mengoptimalkan sumber daya pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana Diklat, meningkatkan jejaring kerja dengan <i>stake holder</i> dan jaringan pemasaran lulusan baik di kawasan regional maupun internasional, meningkatkan keunggulan kualitas kinerja organisasi yang mampu memberikan pelayanan berkualitas, kompetitif dan nilai tambah serta nilai guna. 2. Berkehendak untuk berkontribusi dalam mewujudkan dunia pelayaran yang aman, selamat, dan efisien serta laut yang bebas polusi melalui pelaksanaan diklat kepelautan yang sesuai pada STCW 1978 dan amandemen-amandemennya. 3. Berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku seperti standar system mutu kepelautan Indonesia serta melakukan peningkatan kesinambungan melalui tinjauan berkala tanpa efektivitas sistem manajemen mutu. Akan lebih menjamin pelaksanaan diklat tersebut dengan adanya sertifikat dari suatu lembaga tertentu sebagai penjamin mutu. ISO 9001:2008 adalah sertifikat pada tanggal 3 Oktober 2012 diterbitkan dan akan habis masa berlakunya pada tanggal 3 Oktober 2015. 4. Initial audit dan main audit yang dilakukan oleh <i>Bureau Veritas</i> adalah tahapan-tahapan yang dilalui BP2IP Tangerang bertujuan untuk memberi bukti bahwa standard sistem manajemen mutu benar-benar sudah diterapkan. Pada Selasa, 31 Oktober 2012 Beurau Veritas menyatakan bahwa BP2IP Tangerang telah menerapkan komitmen dalam menerapkan sistem manajemen mutu dan dianggap layak untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008.

Tabel 1.3 Temuan Pada Kasus II

Aspek	PIP Makassar
Perencanaan Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra. Pendidikan dan latihan berdasarkan rencana strategi yang disusun untuk 5 tahun (2009-2014) dengan tiga program yaitu (1) program pendidikan Diploma IV pelayaran biasa disebut pembentukan diklat awai perhubungan, (2) program diklat pelaut tingkat III dan II, (3) adalah program diklat profesiensi. Untuk program Diploma IV dengan lama pendidikan 4 tahun terdiri dari 8 semester. Semester I-IV peserta diklat di asrama teori dan praktek lab dan simulator, semester V dan VI praktek di kapal. Untuk semester VII dan VIII kembali ke asrama. 2. Tahapan seleksi penerimaan peserta diklat direncanakan oleh BPSDMP yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis. Selesai kemudian secara penuh diberikan ke UPT untuk melaksanakan kegiatan diklatnya. 3. Ujian tengah semester dan ujian semester untuk semester I-IV. Semester III sudah mulai ada ujian keahlian pelaut, selesai ujian semester IV semua ujian keahlian pelaut pra prala rampung. Setelah praktek ujian paket prala dilanjutkan semester VII dan VIII. Selesai ujian akhir di semester 8 ada ujian keahlian pelaut pasca prala. Setiap man mengikuti ujian semester didahului dengan tes kesamaptaan sebelum mengikuti tiap semester. 4. Ijazah dan sertifikat yang diperoleh adalah Diploma 4 dan sertifikat keahlian pelaut tingkat II (ANT II untuk jurusan Nautika dan ATT II untuk jurusan Tehnika, sedangkan untuk jurusan KTK Diploma 4 kepelabuhanan)
Pengorganisasian Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan tipoksi mengacu kepada Keputusan Menteri Perhubungan tentang organisasi dan tata kerja yang mengatur smpot sebntas mana tugas dan fungsi dalam melaksanakannya 2. Struktur organisasi pegawai terdapat di surat keputusan Menteri Perhubungan yang dalam setup diklat yang dilaksanakan mengacu kepada Surat Keputusan Kepala BPSDMP yang dikenal dengan sebutan surat keputusan induk.
Motivasi Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan diklat di PIP Makassar pada bagian pembinaan mental dan moral dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan kepelautan dalam mencapai standart kompetensi sesuai dengan acuan menurut STCW 78 amandemen 95. 2. Aspek pendidikannya yaitu kognetik. Domain, kecakapan otak intelijensi inilah yang melaksanakan pendidikan ini adalah komunikasi, multimedia, <i>knowledge behavior</i>, komprehensif, analisa <i>application</i>, sintesis evaluasi, menghasilkan intelektual <i>ability</i>. Agar menghasilkan jurusan yg analisis, kreatif, konsepsional, dan adaptif. 3. Afektif domain, sikap, minat hati ini meliputi motivasi persuasifnya, <i>feeling behaviornya, receiving, responding following, organizing characterization</i>. Ini mental yang menghasilkan kesetiaan, dia harus setia, harus taat, tanggung jawab, disiplin bekerjasama, nantinya menjadi perwira yang kompeten. Pada akhirnya nanti yang sudah kompeten kalau lulusan ANT/ATT III, Diploma IV KLK, hasilnya akan bermoral, integritas, disiplin, tanggung jawab dan unggul. Ini lulus pertama setelah berlayar 2 tahun masuk ujian Negara jadi tambah tangguh, jadi semua kriteria masuk sini bermoral, integritas, disiplin, tanggung jawab unggul dan tangguh karena sudah berlayar. 4. Perwira muda yang berkompeten karena memiliki sertifikat ANT II dan ATT II, bermoral, integritas, disiplin, tanggung jawab dan unggul dan tangguh. Pembelajaran berdasarkan modul yang sudah ada. Yang baru berjalan ya Diklat dan dikrutar, kalau dikrutar ini sedang disusun modulnya.
Pengendalian Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan diklat agar terarah dan mencapai tujuan tercantum dalam peraturan pendidikan program Diploma IV. 2. Peraturan tata tertib taruna yang isinya terkait dengan hal-hal apa saja yang harus diikuti oleh seluruh taruna dalam kehidupannya di asrama. 3. Aturan keseharian. 4. Pembinaan keseharian yang berhubungan dengan program pembinaan mental dan moral sebagai taruna selama dalam pendidikan pengendaliannya berdasarkan program pembinaan mental dan moral.
Penjaminan Mutu Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor : 509/KMK.05/2009 tanggal 28 Desember 2009 tentang Penetapan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar pada Departemen Perhubungan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum dan sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan kuantitas serta kualitas maupun kapasitas layanan, maka diperlukan peningkatan kinerja kelembagaan untuk menghimpun dan memberdayakan serta memfokuskan seluruh elemen, komponen dan unsur dalam pelaksanaan pendidikan tinggi pelayaran di PIP Makassar untuk mewujudkan tujuan organisasi, sehingga telah dirumuskan visi dan misi baru dalam tahun 2010 yang telah ditetapkan, menjadi Perguruan Tinggi Pelayaran Berkeunggulan Kompetitif. 2. Meningkatkan mutu sumber daya layanan, meningkatkan dan mengembangkan pelanggan, meningkatkan pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan kemampuan dan kemandirian sumber daya pembiayaan. 3. Untuk itu ditetapkan suatu jaminan yang memberikan kejelasan tentang Diklat-diklat yang dilaksanakan di PIP Makassar. Hal tersebut tertuang dalam sertifikat ISO 9001-2008.

Tabel 1.4 Temuan Pada Kasus III.

Aspek	BP2IP Tangerang
Perencanaan Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Renstra. Perencanaan diklat berdasarkan <i>Master Plan</i> sampai tahun 2015 yang didapatkan dari hasil studi konsultan lebih rinci dari renstra karena masuk aktualnya dan lebih mudah untuk membaca dan memahaminya, sedangkan renstra agak global. Di situs ketiga ini merencanakan program diklat DP IV Pembentukan bekerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan 2 Subang dengan jumlah tahun diklatnya otomatis 4 tahun dengan prolanya. 2. Penerimaan peserta diklat tiap tahun terdapat 2 gelombang dengan pembagian gelombang pertama akan masuk september 2011 dan maret 2012 3. Ujian tengah semester dan ujian semester untuk semester I-III, Semester IV ujian akhir dan ujian keahlian pelaut sebelum praktek sebagian mata pelajaran, untuk jurusan Nautika 7 mata pelajaran dan Jurusan Teknik ada 4 mata pelajaran. Setelah praktek berlayar di kapal ke asrama ujian <i>record booknya</i> ke tiap pengajar yang sudah ditentukan tiap mata pelajaran dan dilanjutkan dengan ujian keahlian pelaut setelah prala. 4. Ijazah dan sertifikat. yang diperoleh peserta diklat adalah sertifikat keahlian pelaut ANT IV untuk jurusan Nautika dan ATT IV untuk jurusan teknik yang diterbitkan oleh Ditkapel, dan ijazah yang diterima dari Sekolah Menengah Kejuruan dari SMK 2 Subang.
Pengorganisasian Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi untuk menerapkan sistem manajemen dan standar mutu sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai sesuai dengan organisasi dan tata kerja yang dijabarkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan. 2. Pegawai yang melaksanakan tugas sehari-hari sesuai struktur organisasi. 3. Surat perintah tugas diterbitkan berdasarkan SK induk dan sudah merupakan susunan kepanitiaian untuk menggerakkan personel dalam pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan. Panitia pelaksana program. Suatu rangkaian kegiatan mulai penerimaan, pengecekan berkas dan ke panitia di unit administrasi pengajaran sebagai gerbang awal.
Motivasi Diklat	<p>Taruna yang berprestasi kita berikan <i>reward</i> tabungan positif, sewaktu-waktu dia melanggar aturan ada poin dia bisa dikurangi dari situ, misalkan melanggar 50 poin dan saya disini ditunjuk sebagai staf batalyon taruna. Kalau staf batalyon taruna nilai positif nilai angka 10, jadi dia bisa mengurangi jadi 40, nanti nukumannya berbeda dari TC (tahanan complex) nya saja berbeda berkurang bisa 2 minggu. Taruna yang melakukan kegiatan donor darah kita berikan nilai positif, ikut tim drumband. 1 kali dalam 24 jam tidak hadir di asrama maksimal 2 hari kita telpon orang tuanya, kalau sudah ditelpon dan belum datang lagi kita berusaha menelpon sampai 3 kali menanyakan keberadaannya dimana apakah dia sakit atau bagaimana nanti orang tuanya yang memberikan keterangan. Ada info dari ibunya bahwa dia ada dirumah tidak sakit dia tidak mau kembali.</p>
Pengendalian Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum adalah kurikulum standar DP IV untuk kelompok produktifnya dan untuk kelompok normatif dan adaktif kita ikuti standar yang ada di Diknas. 2. <u>Aturan Pendidikan</u>, yang memenuhi syarat ikut ujian semester bagi peserta diklat adalah yang 75% jumlah kehadiran. 3. <u>Aturan Tata Tertib Taruna</u> yang berhubungan dengan pelanggaran taruna aturannya di dalam buku saku dan buku catatan prestasi dan pelanggaran. <u>Aturan keseharian</u>. 4. Dalam hal pengendalian terutama difokuskan di kegiatan taruna setiap hari yang tertera dalam Keputusan Kepala tentang penunjuk pelaksanaan peraturan pembinaan mental moral dan kesempuhan.
Penjaminan Mutu Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkehendak untuk berkontribusi dalam mewujudkan dunia pelayaran yang aman, selamat, dan efisien serta laut yang bebas polusi melalui pelaksanaan diklat kepelautan yang sesuai pada STCW 1978 dan amandemen-amandemennya, juga berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku seperti standar system mutu kepelautan Indonesia serta melakukan peningkatan kesinambungan melalui tinjauan berkala tanpa efektifitas sistem manajemen mutu. 2. Akan lebih menjamin pelaksanaan diklat tersebut dengan adanya sertifikat dari suatu lembaga tertentu sebagai penjamin mutu. Dengan bekerjasama dengan lembaga penjamin mutu yaitu ISO 9001:2008 pada tanggal 3 Oktober 2012 diterbitkan dan akan habis masa berlakunya pada tanggal 3 Oktober 2015. 3. <i>Initial audit dan main audit</i> yang dilakukan oleh <i>Bureau Veritas</i> adalah tahapan-tahapan yang dilalui BP2IP Tangerang bertujuan untuk memberi bukti bahwa standard sistem manajemen mutu benar-benar sudah diterapkan. Pada Selasa, 31 Oktober 2012 Bureau Veritas menyatakan bahwa BP2IP Tangerang telah menerapkan komitmen dalam menerapkan sistem manajemen mutu dan dianggap layak untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008.

Tabel 1.2 Temuan di tiga lokasi dan Analisis Lintas Kasus.

Aspek	BP2IP Barabung	PIP Makassar	BP2IP Tangerang	Temuan Akhir
Perencanaan Diklat	<p>1. Renstra. Pendidikan dan latihan khususnya Pembentukan (DP IV) direncanakan dalam kurung waktu 10 tahun kedepan dalam bentuk Renstra yang sebelumnya dibuat per lima tahun ke depan. Dengan jumlah semester ada 6 dengan perincian semester I-IV di kelas dan semester V dan VI di kapal dengan istilah <i>on board training</i> yang dibekali dengan <i>cadet record book</i></p> <p>2. Penerimaan peserta diklat tiap tahun terdapat 2 gelombang dengan pembagian gelombang pertama akan masuk september 2011 dan maret 2012</p> <p>3. Ujian tengah semester dan ujian semester untuk semester I-III. Semester IV ujian akhir dan ujian keahlian pelaut sebelum praktek sebagian mata pelajaran, untuk jurusan Nautika 7 mata pelajaran dan Jurusan Teknik ada 4 mata pelajaran. Setelah praktek berlayar di kapal ke asrama ujian <i>record booknya</i> ke tiap pengajar yang sudah ditentukan tiap mata pelajaran dan dilanjutkan dengan ujian keahlian pelaut setelah prala.</p> <p>4. Ijazah dan sertifikat yang diperoleh peserta diklat adalah sertifikat keahlian pelaut ANT IV untuk jurusan Nautika dan ATT IV untuk jurusan teknik, dan ijazah yang diterima setara dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).</p>	<p>1. Renstra. Pendidikan dan latihan berdasarkan rencana strategi yang disusun untuk 5 tahun (2009-2014) dengan tiga program yaitu: (1) program pendidikan Diploma IV pelayaran biasa disebut pembekalan diklat awal perhubungan, (2) program diklat pelaut tingkat III dan II, (3) adalah program diklat profesiensi. Untuk program Diploma IV dengan lama pendidikan 4 tahun terdiri dari 8 semester. Semester I-IV peserta diklat di asrama teori dan praktek lab dan simulator, semester V dan VI praktek di kapal. Untuk semester VII dan VIII kembali ke asrama.</p> <p>2. Tahapan seleksi penerimaan peserta diklat direncanakan oleh BPSDMP yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis. Selesai kemudian secara penuh diberikan ke UPT untuk melaksanakan kegiatan diklatnya.</p> <p>3. Ujian tengah semester dan ujian semester untuk semester I-IV. Semester III sudah mulai ada ujian keahlian pelaut, selesai ujian semester IV semua ujian keahlian pelaut pra prala rampung. Setelah praktek ujian pra prala dilanjutkan semester VII dan VIII. Selesai ujian akhir di semester 8 ada ujian keahlian pelaut pasca prala. Setiap mau mengikuti ujian semester didahului dengan tes kesempurnaan sebelum mengikuti tiap semester.</p> <p>4. Ijazah dan sertifikat yang diperoleh adalah Diploma 4 dan sertifikat keahlian pelaut tingkat II (ANT II untuk jurusan Nautika dan ATT II untuk jurusan Teknik, sedangkan untuk jurusan KTK Diploma 4 kepelabuhanan)</p>	<p>1. Renstra. Perencanaan diklat berdasarkan <i>Master Plan</i> sampai tahun 2015 yang didapatkan dari hasil studi konsultasi lebih rinci dari renstra karena masuk aktualnya dan lebih mudah untuk membaca dan memahaminya, sedangkan renstra agak global. Di situs ketiga ini merencanakan program diklat DP IV Pembentukan bekerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan 2 Subang dengan jumlah tahun diklatnya otomatis 4 tahun dengan prolanya.</p> <p>2. Penerimaan peserta diklat tiap tahun terdapat 2 gelombang dengan pembagian gelombang pertama akan masuk september 2011 dan maret 2012.</p> <p>3. Ujian tengah semester dan ujian semester untuk semester I-III. Semester IV ujian akhir dan ujian keahlian pelaut sebelum praktek sebagian mata pelajaran, untuk jurusan Nautika 7 mata pelajaran dan Jurusan Teknik ada 4 mata pelajaran. Setelah praktek berlayar di kapal ke asrama ujian <i>record booknya</i> ke tiap pengajar yang sudah ditentukan tiap mata pelajaran dan dilanjutkan dengan ujian keahlian pelaut setelah prala.</p> <p>4. Ijazah dan sertifikat yang diperoleh peserta diklat adalah sertifikat keahlian pelaut ANT IV untuk jurusan Nautika dan ATT IV untuk jurusan teknik yang diterbitkan oleh Ditkapel, dan ijazah yang diterima dari Sekolah Menengah Kejuruan dari SMK 2 Subang.</p>	<p>perencanaan diklat melalui proses merumuskan terlebih dahulu terhadap apa yang akan dilakukan dalam diklat dan terangkum dalam renstra selama 10 tahun yang berjumlah enam semester dengan perincian semester I-IV di kelas dan semester V dan VI di kapal dengan istilah <i>on board training</i> yang dibekali dengan <i>cadet record book</i> dan terbagi dalam dua jurusan yaitu Nautika dan teknik.</p>
Pengorganisasian Diklat	<p>1. Dalam menerapkan sistem manajemen dan standar mutu sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai sesuai dengan organisasi dan tata kerja yang dijabarkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan.</p> <p>2. Struktur organisasi. Pegawai yang melaksanakan tugas sehari-hari berpedoman kepada struktur organisasi yang terdiri dari 4 bagian pokok yaitu Sub bagian tata usaha, bagian sarana pendidikan dan bagian penyelenggara pendidikan, dan bagian penunjang.</p>	<p>1. Dalam pelaksanaan hipoksi mengacu kepada Keputusan Menteri Perhubungan tentang organisasi dan tata kerja yang mengatur sampai sebatas mana tugas dan fungsi dalam melaksanakannya.</p> <p>2. Struktur organisasi pegawai terdapat di surat keputusan Menteri Perhubungan yang dalam setiap diklat yang dilaksanakan mengacu kepada Surat Keputusan Kepala BPSDMP yang dikenal dengan sebutan surat keputusan induk.</p>	<p>1. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi untuk menerapkan sistem manajemen dan standar mutu sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai sesuai dengan organisasi dan tata kerja yang dijabarkan dalam Keputusan Menteri Perhubungan.</p> <p>1. Pegawai yang melaksanakan tugas sehari-hari sesuai struktur organisasi.</p> <p>3. Surat perintah tugas diterbitkan berdasarkan SK induk dan sudah</p>	<p>pengorganisasian melalui proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas pokok dan fungsi untuk menerapkan sistem manajemen dan standar mutu sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pegawai sesuai dengan organisasi dan tata kerja di dalam mengatur material dalam</p>

			merupakan susunan keputusannya untuk menggerakkan personil dalam pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan. Panitia pelaksana program. Suatu rangkaian kegiatan mulai penerimaan, penyiapan berkas dan ke panitia di unit administrasi pengajaran sebagai perhubung awal.	suatu tindakan untuk pencapaian tujuan organisasi.
Motivasi Diklat	<p>1. Peserta diklat yang lulus diklat memperoleh sertifikat keahlian pelaut ANT IV dan ATT IV sebagai sertifikat profesi dan Ijazah yang setara dengan Ijazah Sekolah Menengah Kejuruan yang kita mengacu kepada SK Budim Diklat 2161. Sertifikat dan Ijazah diberikan saat mereka diwisuda. SMK yang kerjasama dengan kita adalah SMK Katangka Makassar. Sesuai dengan aturan dari Dirjen bahwa mereka itu bisa ikut UKP kalau sudah mendapat approvalnya. Jadi ada yang mendapat Approval B, ketentuan dari Dirjen bahwa mereka bisa ikut UKP setelah taruna mereka ikut dan mengadakan MOU dengan kami dan setelah mereka praktek disini, berdasarkan hasil praktek itulah SMK nya bisa mengusulkan ke Dirjen nama-nama itu untuk ikut UKP.</p> <p>2. Membangun karakter kerohanian peserta diklat sesuai agama dan kepercayaan seperti untuk muslim diadakan pengajian, pendekatan ceramah rohani setiap minggunya, kita perketat dan memaksa bagaimana dia harus sholat (bagi yang beragama Islam), agama Kristen juga ada polahnya tersendiri setiap malam jumat bimbingan rohani, dan untuk periode ini kita coba bekerjasama dengan ESQ dengan <i>pilot projek</i> nanti adalah semester I dan II.</p> <p>3. Mereka dibekali dengan sertifikat ANT D dan ATTT D saat prola karena mereka bukan hanya sebagai kadet kadang harus terpaksa menjadi anak buah kapal (ABK). Perusahaan pelayaran tidak mau menjadikan mereka kadet, mereka kekurangan kru, mereka menjadikannya kru kapal jadi ABK atau oiler. Pembekalan dengan ANT D dan ATT D adalah kebijakan internal BP2IP Barombong karena secara kurikulum mereka sudah memenuhi persyaratan malah mereka sudah melebihi jampelnya yaitu 104 untuk jurusan nautika dan 108 untuk jurusan teknik. Pada saat mau prola ada 4 sertikat tambahan (BST, AFF, SCR, dan MEFA) nya serta sertifikat keahlian ANT D ATT D (COP) nya itu sudah keluar.</p>	<p>1. Penyelenggaraan diklat di PIP Makassar pada bagian pembinaan mental dan moral dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, kepelautan dalam mencapai standar kompetensi sesuai dengan acuan menurut STCW 78 amandemen 95.</p> <p>2. Aspek pendidikannya yaitu kognetik, Domain, kecakapan otak intelektual inilah yang melaksanakan pendidikan ini adalah komunikasi, multimedia, <i>knowledge behavior</i>, komprehensif, analisis <i>application</i>, sintesis evaluasi, menghasilkan intelektual <i>ability</i>. Agar menghasilkan jurusan yg analisis, kreatif, koasepsional, dan adaptif.</p> <p>3. Atekrif domain, sikap, minat hati ini meliputi motivasi persuasifnya, <i>feeling behaviornya, receiving, responding following, organizing characterization</i>. Ini mental yang menghasilkan kesetiaan, dia harus setia, harus taat, tanggung jawab, disiplin bekerjasma, nantunya menjadi perwira yang kompeten. Pada akhirnya nanti yang sudah kompeten kalau lulusan ANT/ATT III, Diploma IV, K.L.K, hasilnya akan bermoral, integritas, disiplin, tanggung jawab dan unggul. Ini lulus pertama setelah berlayar 2 tahun masuk ujian Negara jadi tambah tangguh, jadi semua kriteria masuk sini bermoral, integritas, disiplin, tanggung jawab unggul dan tangguh karena sudah berlayar.</p> <p>4. Perwira muda yang berkompeten, karena memiliki sertifikat ANT II dan ATT II, bermoral, integritas, disiplin, tanggung jawab dan unggul dan tangguh. Pembelajaran berdasarkan modul yang sudah ada. Yang baru berjalan ya Dikestar dan dikotar, kalau dikotar ini sedang disusun modulnya.</p>	<p>1. Taruna yang berprestasi kita berikan <i>reward</i> tabungan positif, sewaktu-waktu dia melanggar aturan ada poin dia bisa dikurangi dari situ, misalkan melanggar 50 poin dan saya disini ditunjuk sebagai staf bualiyon taruna. Kalau staf bualiyon mana nilai positif nilai angka 10, jadi dia bisa mengurangi jadi 40, nanti hukumannya berbeda dari TC (tuhunan complex) nya saja berbeda berkurang bisa 2 minggu. Taruna yang melakukan kegiatan donor darah kita berikan nilai positif, ikut tun drumbaud. 1 kali dalam 24 jam tidak hadir di upacara maksimal 2 hari kita telpon orang tuanya, kalau sudah ditelpon dan belum datang lagi kita berusaha menelpon sampai 3 kali menanyakan keberadaannya dimana apakah dia sakit atau bagaimana nanti orang tuanya yang memberikan keterangan. Ada info dari ibunya bahwa dia ada drumah tidak sakit dia tidak mau kembali.</p>	<p>motivasi terencana pada kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).</p>

<p>Pengendalian Diklat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan diklat khusus untuk kurikulum masih paksa dan kurikulum yang berbeda. 2. Dalam penyelenggaraan diklat kepelautan diperlukan suatu peraturan pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam menjamin keberhasilan proses diklat. 3. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan taruna/siswa untuk mematuhi dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang tercermin dalam tingkah laku dan tanggung jawab yang selaras dan serasi serta seimbang dengan usaha mempersiapkan pelaut yang mampu dan terampil serta memiliki mental dan moral yang baik disertai kesusiahan dan pengabdian yang tinggi pada tugas maka dibuat suatu aturan khusus disebut sebagai peraturan tata tertib 4. Dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang ahli, terampil, cakap, dan berjiwa luhur serta memiliki integritas mental dan moral yang tinggi dalam mengemban tugas di bidang kepelautan, seluruh taruna harus mampu melaksanakan perintah harian dengan baik dan benar sehingga tujuan pendidikan yang berbasis kompetensi yang memiliki kepribadian, tanggung jawab, sikap, ilmu pengetahuan, profesionalisme yang baik dapat dicapai tercantum dalam aturan khusus yang disebut sebagai Peraturan Hari-hari Sifat Tetap (PHST). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan diklat agar terarah dan mencapai tujuan tercantum dalam peraturan pendidikan program Diploma IV. 2. Peraturan tata tertib taruna yang isinya terkait dengan hal-hal apa saja yang harus diikuti oleh seluruh taruna dalam kehidupannya di asrama. 3. Aturan keseruan, Pembinaan kesehatan yang berhubungan dengan pembinaan mental dan moral sebagai taruna selama dalam pendidikan pengendaliannya berdasarkan program pembinaan mental dan moral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum adalah kurikulum standar DP IV untuk kelompok produktivitas dan untuk kelompok normatif dan adaktif kita ikuti standar yang ada di Diknas. 2. Aturan Pendidikan, yang memenuhi syarat ikut ujian semester bagi peserta diklat adalah yang 75% jumlah kehadiran. 3. Aturan Tata Tertib Taruna yang berhubungan dengan pelanggaran taruna aturannya di dalam buku saku dan buku panduan prestasi dan pelanggaran. 4. Aturan keseruan. Dalam hal pengendalian terutama difokuskan di kegiatan taruna setiap hari yang tertera dalam keputusan Kepala tentang petunjuk pelaksanaan peraturan pembinaan mental moral dan keseruan. 	<p>pengendalian diklat sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan dalam proses manajemen yang memastikan hasil operasional diklat berlangsung secara teratur sesuai rencana yang dikendalikan dengan menggunakan peraturan pendidikan, peraturan tata tertib taruna, dan peraturan harian sifat tetap.</p>
<p>Penjaminan Mutu Diklat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan menjadi Lembaga Diklat yang menghasilkan pelaut dengan keunggulan, profesional dan daya saing kompetensi sesuai dengan standar Nasional dan Internasional merupakan tujuan dari lembaga. Dalam mencapai tujuan tersebut akan dicapai dengan langkah-langkah berikut : meningkatkan kualitas lulusan diklat yang berdaya saing tinggi, mengoptimalkan sumber daya pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana Diklat, meningkatkan jejaring kinerja dengan stake holder dan jaringan pemasaran lulusan baik di kawasan regional maupun internasional, meningkatkan keunggulan kualitas kinerja organisasi yang mampu memberikan pelayanan berkualitas, kompetitif dan nilai tambah serta nilai guna. 2. Berkehendak untuk berkontribusi dalam mewujudkan dunia pelayaran yang aman, selamat, dan efisien serta laut yang bebas polusi melalui pelaksanaan diklat kepelautan yang sesuai pada STCW 1978 dan amandemennya. 3. Berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku seperti standar system mutu kepelautan Indonesia serta melakukan peningkatan kesinambungan melalui tinjauan berkala tanpa efektifitas sistem manajemen mutu. Akan lebih menjamin pelaksanaan diklat tersebut dengan adanya sertifikat dari suatu lembaga tertentu sebagai penjamin mutu. ISO 9001-2008 adalah sertifikat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor : 509/KMK.05/2009 tanggal 28 Desember 2009 tentang Penetapan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar pada Departemen Perhubungan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum dan sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan kuantitas serta kualitas maupun kapasitas layanan, maka diperlukan peningkatan kinerja kelembagaan untuk menghimpun dan memberdayakan serta memfokuskan seluruh elemen, komponen dan unsur dalam pelaksanaan pendidikan tinggi pelayaran di PIP Makassar untuk mewujudkan tujuan organisasi, sehingga telah dirumuskan visi dan misi baru dalam tahun 2010 yang telah ditetapkan, menjadi Perguruan Tinggi Pelayaran Berkeunggulan Kompetitif 2. Meningkatkan mutu sumber daya layanan, meningkatkan dan mengembangkan pelanggan, meningkatkan pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkehendak untuk berkontribusi dalam mewujudkan dunia pelayaran yang aman, selamat, dan efisien serta laut yang bebas polusi melalui pelaksanaan diklat kepelautan yang sesuai pada STCW 1978 dan amandemennya, juga berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku seperti standar system mutu kepelautan Indonesia serta melakukan peningkatan kesinambungan melalui tinjauan berkala tanpa efektifitas sistem manajemen mutu 2. Akan lebih menjamin pelaksanaan diklat tersebut dengan adanya sertifikat dari suatu lembaga tertentu sebagai penjamin mutu. Dengan bekerjasama dengan lembaga penjamin mutu yaitu ISO 9001-2008 pada tanggal 3 Oktober 2012 diterbitkan dan akan habis masa berlakunya pada tanggal 3 Oktober 2015. 3. <i>Initial audit dan main audit</i> yang dilakukan oleh <i>Bureau Veritas</i> adalah 	<p>penjaminan mutu terlihat dalam usaha bersama dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat baik secara internal maupun eksternal yang terdapat dalam sistem penjaminan mutu Diklat sehingga lembaga diklat dapat menghasilkan peserta didik dibidang kepelautan dengan keunggulan, profesional dan daya saing kompetensi sesuai dengan standar Nasional dan Internasional.</p>

	<p>pada tanggal 3 Oktober 2012 diterbitkan dan akan habis masa berlakunya pada tanggal 3 Oktober 2015.</p> <p>4. Inital audit dan main audit yang dilakukan oleh <i>Bureau Veritas</i> adalah tahapan-tahapan yang dilalui BP2IP Tangerang bertujuan untuk memberi bukti bahwa standard sistem manajemen mutu benar-benar sudah diterapkan. Pada Selasa, 31 Oktober 2012 Bureau Veritas menyatakan bahwa BP2IP Tangerang telah menerapkan komitmen dalam menetapkan sistem manajemen mutu dan dianggap layak untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008.</p>	<p>kemampuan dan kemandirian sumber daya pembiayaan.</p> <p>5. Untuk itu ditetapkan suatu jaminan yang memberikan kejelasan tentang Diklat-diklat yang dilaksanakan di PIP Makassar. Hal tersebut tertuang dalam sertifikat ISO 9001:2008.</p>	<p>tahapan-tahapan yang dilalui BP2IP Tangerang bertujuan untuk memberi bukti bahwa standard sistem manajemen mutu benar-benar sudah diterapkan. Pada Selasa, 31 Oktober 2012 Bureau Veritas menyatakan bahwa BP2IP Tangerang telah menerapkan komitmen dalam menerapkan sistem manajemen mutu dan dianggap layak untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008.</p>
--	---	--	--

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dipaparkan seperti berikut ini:

- a. Perencanaan diklat melalui proses merumuskan terlebih dahulu terhadap apa yang akan dilakukan dalam diklat dan terangkum dalam renstra selama 10 tahun yang berjumlah enam semester dengan perincian semester I-IV di kelas dan semester V dan VI di kapal dengan istilah on board training yang dibekali dengan cadet record book dan terbagi dalam dua jurusan yaitu Nautika dan tehnika.
- b. Jumlah delapan semester dengan perincian semester I-IV di kelas, semester V-VI di kapal untuk jurusan Nautika dan Tehnika dengan istilah on board training yang dibekali dengan cadet record book serta terbagi dalam dua jurusan yaitu Nautika dan Tehnika, untuk jurusan ketatalaksanaan kepelabuhanan.
- c. Jumlah delapan semester dengan perincian semester I-IV di kelas, semester V-VI praktek di kantor-kantor kepelabuhanan atau di kantor perusahaan-perusahaan pelayaran yang ada di Indonesia semester VII-VIII kembali ke kampus yang pada proses belajar mengajar dengan menggunakan tehnik dan metode tertentu, guna meningkatkan keahlian, sikap dan atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam menangani tugas dan fungsinya melalui prosedur sistematis dan terorganisasi yang berlangsung dalam kurun waktu yang relative singkat.
- d. Pengorganisasian melalui proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas pokok dan fungsi untuk menerapkan sistem manajemen dan standar mutu sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pegawai sesuai dengan organisasi dan tata kerja di dalam mengatur material dalam suatu tindakan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- e. Motivasi tercermin pada kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).
- f. Pengendalian diklat sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan dalam proses manajemen yang memastikan hasil operasional diklat berlangsung secara teratur sesuai rencana yang dikendalikan dengan menggunakan peraturan pendidikan, peraturan tata tertib taruna, dan peraturan harian sifat tetap.
- g. Penjaminan mutu terlihat dalam usaha

bersama dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat baik secara internal maupun eksternal yang terdapat dalam sistem penjaminan mutu Dikti sehingga lembaga diklat dapat menghasilkan peserta didik dibidang kepelautan dengan keunggulan, profesional dan daya saing kompetensi sesuai dengan standar Nasional dan Internasional.

7. Saran

- a. BP2IP Barombong dan BP2IP Tangerang dalam menyusun dan menyelenggarakan Diklat pembentukan agar perencanaan diklat tetap dirumuskan dalam renstra atau master plan yang lebih terinci lagi selama 5-10 tahun.
- b. Untuk PIP sebaiknya semester I-VI adalah materi teori dan praktek di laboratorium / simulator di kelas. Pada saat semester VII dan VIII di kapal sehingga setelah praktek di kapal peserta didik langsung ujian keahlian pelaut tanpa mengikuti materi lagi di kelas dan laboratorium/simulator.
- c. Pendidikan dan pelatihan lain yang sederajat maupun yang tidak sederajat dengan sistem kehidupan peserta diklat yang sama dapat menjadikan informasi ini sebagai masukan dalam merencanakan program diklat yang ada di lembaga diklat masing-masing.
- d. Pusdiklat Perhubungan Laut dalam rangka menyusun strategi pendidikan dan pelatihan agar tetap menjadikan lembaga Diklat yang ada dalam pembinaannya sebagai mitra kerja dan selalu memperhatikan masukan untuk melaksanakan Tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program-program Diklat kepelautan.
- e. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Kementerian Perhubungan dalam menentukan kebijakan pendidikan dan pelatihan tetap mengawasi proses manajemen di tiap Unit Pelaksana Teknis Diklat kepelautan dalam rangka pengawasan terhadap Unit Pelaksana Teknis Diklat lain seperti di penerbangan, perkeretaapian dan angkutan darat.
- f. Agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dalam melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang berbasis pada pendidikan kompetensi di bidang kepelautan sebagai persiapan menjadikan Indonesia sebagai Negara maritim.
- g. Masyarakat yang peduli terhadap diklat dalam dunia kepelautan dan masyarakat lain sebagai jaminan mutu agar selalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di bidang kelautan khususnya untuk menjamin dan meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui aturan-aturan kemaritiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogden, R. C. & Biklen, S. K. 1992. Riset Kualitatif untuk Pendidikan Pengantar ke Teori dan Metode: Terjemahan oleh Munandir. 1990. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Buford, J.A, Bedein, AG. 1988. Manajemen in Extention 2 Edition. Alabam: Auburn University.
- Daft, R. L. 2003. Management, 6th ed. Terjemahan oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. 2008. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmawan, D. 2010. Indonesia Maritime Magazine. Graha Samali. Jakarta.

- Engler, and Calvin. 1988. *Managerial Accounting*. Illion: Irwin.
- Garrison. R. 1988. *Managerial Accounting Concepts For Planning, Control, Devicion Making*. Fifth Edition. Boston: BPI-Irwin.
- Griffin, R. W. 2002. *Management 7th*. Terjemahan oleh Gina Gania. 2004. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. Rani. 2001. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Pt. Bumi aksara.
- Koontz, H., & O'Donnel. C. 1992. *Principle of Management an Analysis of Managerial Function*. Fifth Edication, McGraw Hill Kogakusha Ltd. Tokyo
- Manja, W. 2002. *Organisasi dan Mekanisme Kerja dari Pengawasan Pendidikan*. *Jumallllu Pendidikan*. Th 29 (1)27
- Megginson, 1995. *Human Resources Management*. Houston: Dame Publication Inc.
- Miics, M.B and Huberman, AM. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan oleh Tjejep Rohendi, Jakarta, Univ. Indonesia
- Nadler, L. 1982. *Designing Training Programs the Critical Model*, Philipina: Addison-Wesley Publishing Company.
- Nawawi, H. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dan Ilustrasi dibidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan (akhmad sudrajat.wordpress.com/2009/12/10)
- Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.(www.dikti.go.id)
- Robbins, S. 1988. *Perilaku Organisasi Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi Edisi kesepuluh*. Terjemahan oleh Benyamin Molan. 2008. Jakarta: Indeks.
- Robbins, S. P. & Coulter, M. 2005. *Management, Eight Edition*. Terjemahan oleh Harry Slamet. 2009. Jakarta: Indeks.
- Rothwell, W. J. 1988. *Strategic Human Resources Planning and Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Salim, 1978. *Ilmun Pelayaran 1. Kesatuan Pelaut Indonesia Jakarta*
- Sallis, E. 1993. *Total Quality Management In Education*. London: Cogan Page Educational Management Seies.
- Schermerhorn, J. R. Jr. 1996. *Management, 5 th Edition*. Terjemahan oleh M Parnawa Putranta, dkk. 1997. Yogyakarta: Andi.
- Siswanto, H. B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sonhadji, K.H, A. 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimodoso Press.
- Sonhadji, K.H, A. 1996. *Penulisan dan Laporan Penelitian Kualitatif*. Makalah: Pusiit Ikip Malang.
- Sungkowo, T. R. 1998. *Ilmu Pelayaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta. Pusat Pembukuan Tahun Anggaran 1998/1999
- Terry, G. R. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Karsa
- Torrington, D. & Huat, T. C. 1994. *Human Resource Management for Southeast Asia*. Singapura: Prentice Hall.
- Winardi, 2000. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
Skinner Survei Teknik Self-Control